

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan diatas sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan tentang kemampuan penalaran matematis siswa dalam memecahkan masalah ditinjau dari adversity quotient. Dan juga akan dijelaskan beberapa saran yang dapat berguna dalam meningkatkan kualitas pendidikan matematika di masa yang akan datang. Berikut ini Kesimpulan dan saran yang akan dijelaskan:

A. Kesimpulan

1. Siswa dengan kemampuan penalaran tipe *quitter* belum mampu memenuhi indikator penalaran matematis. Siswa dengan tipe *quitter* masih kurang dalam memahami permasalahan dan siswa dengan tipe *quitter* juga masih belum memahami materi serta masih kurang menguasai kemampuan dasar dalam mengoperasikan perhitungan matematika, sehingga siswa dengan kemampuan penalaran tipe *quitter* masih belum mampu memenuhi lima indikator penalaran matematis.
2. Siswa dengan kemampuan penalaran tipe *camper* dapat memenuhi dua indikator matematis, yaitu menyajikan pernyataan matematis dan mengajukan dugaan atau asumsi. Siswa dengan tipe *camper* masih kurang mampu melakukan manipulasi dan menyusun bukti terhadap kebenaran solusi matematika siswa, kurang mampu menarik kesimpulan, dan kurang mampu untuk memeriksa kembali suatu argumen. Namun siswa dengan tipe *camper* ini sebenarnya bisa menyelesaikan permasalahan tetapi mereka masih memiliki keraguan dalam menyelesaikan masalah serta masih kurang teliti dalam menyelesaikan masalah.
3. Siswa dengan kemampuan penalaran tipe *climber* dapat memenuhi lima indikator penalaran matematis yaitu menyajikan pernyataan matematika, mengajukan dugaan atau asumsi, mampu melakukan manipulasi dan menyusun bukti terhadap kebenaran solusi matematika, dan mampu menarik kesimpulan dari pernyataan matematis serta

mampu memeriksa kembali kebenaran suatu argumen. Sehingga siswa dengan tipe *climber* mampu menyelesaikan masalah dengan tepat.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, kemampuan penalaran matematis siswa dapat digunakan oleh guru untuk membangun strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat *adversity quotient* dan dapat membantu meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.
2. Dalam pembelajaran matematika, guru dapat menggunakan tipe *adversity quotient* siswa sebagai opsi untuk membentuk kelompok siswa. Misalnya, siswa tipe *climber* dapat digabungkan dengan siswa tipe *adversity quotient* lainnya agar siswa tipe *quitter* dan *camper* tidak ketinggalan pelajaran.
3. Dalam pembelajaran matematika, siswa dengan tipe *quitter* cepat menyerah, terutama dalam memecahkan masalah matematika, sehingga guru dapat memberikan lebih banyak perhatian dan motivasi kepada mereka dalam pelajaran matematika.
4. Bagi siswa dengan *Adversity quotient* rendah, siswa dapat mengembangkan AQ yang dimilikinya dengan salah satu cara yaitu dengan menerapkan LEAD (*listening, explore, analyze, do*) dan guru juga dapat membantu dalam pengembangan AQ siswa.